



Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Susatyo Herlambang

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta,
Email : susatyoharlambang@amayogyakarta.ac.id

Muhammad Isnaini Fathoni

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta,
Email : fathoni.jogja2022@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of digital technology on the effectiveness of promotion services at the Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Special Region of Yogyakarta. The data collection method was carried out through questionnaires which were distributed to 52 respondents consisting of employees at BKD Yogyakarta Special Region who had used digital technology services. Data analysis was performed using a simple linear regression analysis technique. The results of the study show that the use of digital technology has a significant effect on the effectiveness of promotion services at BKD, Special Region of Yogyakarta. The regression coefficient value shows a positive and significant number between the variable use of digital technology (X) and the effectiveness of promotion services (Y). Based on the results of this study, it is suggested that BKD Special Region of Yogyakarta increase the use of digital technology in promotion services to improve service effectiveness.

Keywords: *Digital Technology, Service Effectiveness, and Promotion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 52 responden yang terdiri dari pegawai di BKD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang pernah menggunakan pelayanan teknologi digital. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di BKD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif dan signifikan antara variabel penggunaan teknologi digital (X) dan efektivitas pelayanan kenaikan pangkat (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar BKD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kenaikan pangkat untuk meningkatkan efektivitas pelayanan.

Kata kunci: Teknologi Digital, Efektivitas Pelayanan, dan Kenaikan Pangkat.

1. PENDAHULUAN.

Penggunaan teknologi digital di Indonesia, saat ini telah memberikan pengaruh penting terhadap berbagai sektor, seperti sektor industri, perdagangan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan pemerintahan. Teknologi digital adalah sebuah perpindahan sistem operasi yang tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia secara manual, tetapi cenderung menuju sistem operasi komputer yang otomatis. Teknologi digital memudahkan dalam mengakses data dan informasi dengan cepat, juga memudahkan dalam hal mengolah, membuat, mengirim dan menerima data tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Selain itu, teknologi digital sangat mudah untuk digunakan dan lebih cepat dalam melakukan pengoperasian data yang diinginkan. Oleh karena itu dengan berbagai kemudahan dari teknologi digital saat ini, hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta telah melakukan peralihan dari sistem operasi manual menjadi sistem operasi digital dalam kegiatan operasionalnya. Teknologi digital dalam kegiatan pemerintahan memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efisien dan efektif, mempercepat pertukaran informasi, mempercepat proses pekerjaan, dan memungkinkan kolaborasi dan interaksi yang lebih baik. Di sektor pemerintahan, penggunaan teknologi digital, dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan pelayanan publik, memungkinkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital diharapkan dapat membantu pemerintah mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik. Salah satu lembaga pemerintahan yang mulai menerapkan teknologi digital adalah Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penggunaan teknologi digital dimanfaatkan dalam pelayanan kenaikan pangkat pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Kepegawaian Daerah (BKD) adalah salah satu lembaga instansi pemerintah daerah yang secara resmi keberadaannya ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 11 Tahun 1960 tentang susunan organisasi dan formasi pegawai pada instansi Pemerintah Propinsi DIY. Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, BKD Propinsi DIY adalah salah satu dari sekian banyak instansi pemerintah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang saat ini telah melakukan peralihan dari manual menjadi digital, dengan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya, salah satunya penggunaan teknologi digital untuk pelayanan kenaikan pangkat. Penggunaan teknologi digital untuk pelayanan kenaikan pangkat yang dimaksud yaitu pengoperasian, pengolahan data dan informasi terkait dengan usul kenaikan pangkat bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah memenuhi persyaratan dan kelengkapan berkas yang telah ditetapkan menggunakan aplikasi resmi instansi, guna mendukung efektivitas pelayanan agar lebih optimal. Kenaikan pangkat merupakan salah satu hal yang didambakan dan diinginkan oleh setiap PNS. Kenaikan pangkat adalah salah satu elemen penting dalam pembinaan karier PNS, karena melalui kenaikan pangkat yang tepat waktu dan tepat sasaran, diharapkan akan menumbuhkan semangat kerja individu yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

2. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1. Pengertian Digitalisasi.

Digitalisasi adalah proses mengubah dari analog ke digital menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem operasi otomatis dan sistem terkomputerisasi. Menurut Webster Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, teknologi berasal dari kata Yunani, *technologia* yang berarti perawatan sistematis atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar dari kata teknologi berarti keterampilan atau keahlian, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Jacques Ellul dalam Muntaqo (2017) mendefinisikan teknologi sebagai suatu keseluruhan metode yang berarah secara rasional dan memiliki karakteristik efisien dalam setiap aktivitas manusia. Menurut Sukmana dalam Claretta (2022), adalah mengolah media dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital yang dilakukan untuk membuat dokumen yang diarsipkan secara digital. Digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Menurut Brennen & Kreiss dalam Yasya (2021), digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, menganalisis data digital dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

2.2. Efektivitas Pelayanan.

Menurut Gibson dkk. dalam Pasolong (2013), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan. Menurut Dunn (2000) menerangkan bahwa efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Menurut Siagian (2008) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas pelayanan dapat diukur dari tiga faktor, yaitu faktor waktu, faktor kecermatan dan faktor gaya pemberian layanan. Efektivitas layanan merupakan ketepatan hasil dari pelayanan yang memberikan manfaat terhadap konsumen pada waktu dan tempat tertentu sehingga menciptakan nilai tambah bagi penyedia layanan. Dapat diartikan bahwa suatu layanan dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan kesan kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Menurut Kotler (2006) layanan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh satu pihak (perusahaan) kepada pihak lain (pelanggan), yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud, dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Menurut Lovelock dan Wright (2007) layanan adalah tindakan atau kerja yang menciptakan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut. Menurut Zeithaml dan Bitner (2013), jasa mencakup semua aktivitas ekonomi yang keluarannya bukanlah produk atau konstruksi fisik, yang secara umum konsumsi dan produksinya dilakukan pada

waktu yang sama, dan nilai tambah yang diberikannya dalam bentuk kenyamanan, hiburan, kecepatan, dan kesehatan yang secara prinsip bersifat *intangible*.

2.3. Kenaikan Pangkat.

Menurut Agustiana (2020), kenaikan pangkat adalah hal yang diinginkan setiap pegawai dengan semua capaian kinerjanya selama ini untuk tempat bekerjanya, dalam meningkatkan pangkat tidak mudah pegawai harus melalui proses yang panjang. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 99 tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil, menyebutkan kenaikan pangkat adalah penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan terhadap negara. Selain itu, kenaikan pangkat juga dimaksud sebagai dorongan kepada Pegawai Negeri Sipil untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian.

3. METODOLOGI PENELITIAN.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis dan menguji apakah variabel independen teknologi digital berpengaruh terhadap variabel dependen efektifitas pelayanan kenaikan pangkat.

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 52 pegawai.

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki untuk populasi. sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah 52 sampel.

Lokasi pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No.2 Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Waktu pengumpulan data pada tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan tanggal 18 Maret 2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 52 orang pegawai di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, buku serta laporan terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada dua metode pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Dalam studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan dan menyaring berbagai teori dan konsep dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti, melalui berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan lain yang relevan. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini; Menurut Sugiyono (2018), dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Metode ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 4 poin, sebagai berikut:

Tabel 1.
Skala Likert
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Setuju	S
4	Sangat Setuju	SS

Keterangan :

Sangat Tidak Setuju	= 1 Poin
Tidak Setuju	= 2 Poin
Setuju	= 3 Poin
Sangat Setuju	= 4 Poin

4. METODE ANALISIS DATA.

Menurut Sugiyono (2018), analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

4.1 Analisis Data Deskriptif.

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk pengujian dan pengukuran karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jeniskelamin, usia, dan golongan.

4.2. Uji Instrumen.

4.2.1. Uji Validitas.

Menurut Sugiyono (2018), uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk memahami dan mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Data dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, maka metode yang digunakan adalah korelasi Pearson yang dikenal dengan korelasi *product-moment*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas skor butiran pernyataan

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Uji validitas dilakukan untuk setiap item pertanyaan. Hasilnya dibandingkan dengan r -tabel dengan $df = n - k$ dan tingkat kesalahan 5%. Unsur soal dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Untuk menguji reliabilitas suatu kuesioner digunakan metode *Alpha-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu kuesioner penelitian umumnya adalah perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Rumus *Alpha-Cronbach* yaitu:

$$r^{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas Instrumen.

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir / item.

V_t^2 = Varian total.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan kuesioner. Kredibilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Alpha-Cronbach*, dimana jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, tetapi jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60 maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan cara *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

4.2.4. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi bobot bukti sampel dan memberikan dasar untuk keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak.

4.2.5. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Mulyono (2019), uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam uji regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel bebas, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau variabel terikat. Jika persamaan regresi hanya memiliki satu variabel bebas dengan satu variabel yang berhubungan, maka disebut persamaan regresi sederhana. Jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut persamaan regresi berganda. Dalam regresi sederhana kita dapat mengetahui seberapa besar

perubahan variabel independen dapat mempengaruhi variabel terkait. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu menguji hubungan linier antara satu variabel bebas (X) teknologi digital dengan variabel terikat (Y) pelayanan kenaikan pangkat. Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah mempunyai hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas bertambah atau berkurang. Dalam regresi sederhana, data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

4.2.6. Uji T (Parsial).

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y), yaitu antara variabel bebas (X) teknologi digital terhadap variabel terikat (Y) pelayanan kenaikan pangkat. Pengujian statistik t digunakan dengan rumus : $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN.

5.1. Analisis Data Deskriptif.

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data statistic yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Bagian ini mendeskripsikan karakteristik seluruh responden, yang meliputi jenis kelamin, usia, dan golongan.

5.1.1. Jenis Kelamin.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.
Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	%
Laki-laki	18	34.6
Perempuan	34	65.4
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan jumlah responden total 52 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau 34,6%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang atau 65,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2. Usia.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.
Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Usia	Jumlah	%
21-30 Tahun	5	9.6
31-40 Tahun	11	21.2
41-50 Tahun	23	44.2
51-65 Tahun	13	25
Total	52	100

Berdasarkan data pada Tabel 3. Data responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 5 orang (9,6%), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 11 orang (21,2%), responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 23 orang (44,2%), dan responden berusia 51-65 tahun berjumlah 13 orang (25%).

5.1.3. Golongan Kepangkatan.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kepangkatan.
Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Kepangkatan	Jumlah	%
Golongan II	5	9.6
Golongan III	43	82.7
Golongan IV	4	7.7
Total	52	100

Berdasarkan data pada Tabel 4. Data responden yang mempunyai kepangkatan golongan II berjumlah 5 orang (9,6%), responden dengan kepangkatan golongan III berjumlah 43 orang (82,7%), dan responden dengan kepangkatan golongan IV berjumlah 4 orang (7,7%). Uji Instrumen.

5.1.4. Uji Validitas.

Untuk menguji validitas dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. dimana jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa sebuah item pernyataan dinyatakan valid. demikian pula sebaliknya apabila jika r hitung $<$ r tabel maka sebuah item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu 52 responden. Maka untuk mencari r tabel, yaitu dengan rumus $df = n - k = 52 - 5 = 47$. Dengan demikian, angka yang dihasilkan dalam r tabel ke 52 adalah 0,2816

Tabel 5.
 Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Digital (X)
 Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

X	r hitung	r tabel	Sig	N	Keterangan
P1	0,691	0,2816	0,000	52	Valid
P2	0,694	0,2816	0,000	52	Valid
P3	0,692	0,2816	0,000	52	Valid
P4	0,573	0,2816	0,000	52	Valid
P5	0,347	0,2816	0,012	52	Valid

Pernyataan 1 (P1), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,691 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 1 dinyatakan valid.

Pernyataan 2 (P2), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,694 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 2 dinyatakan valid.

Pernyataan 3 (P3), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,692 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 3 dinyatakan valid.

Pernyataan 4 (P4), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,573 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 4 dinyatakan valid.

Pernyataan 5 (P5), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,347 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 5 dinyatakan valid.

Tabel 6.
 Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Kenaikan Pangkat (Y)
 Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Y	r hitung	r tabel	Sig	N	Keterangan
P1	0,491	0,2816	0,000	52	Valid
P2	0,762	0,2816	0,000	52	Valid
P3	0,379	0,2816	0,000	52	Valid
P4	0,631	0,2816	0,000	52	Valid
P5	0,689	0,2816	0,000	52	Valid

Pernyataan 1 (P1), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,491 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 1 dinyatakan valid.

Pernyataan 2 (P2), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,762 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 2 dinyatakan valid.

Pernyataan 3 (P3), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,379 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 3 dinyatakan valid.

Pernyataan 4 (P4), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,631 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 4 dinyatakan valid.

Pernyataan 5 (P5), dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, dapat diketahui r hitung > r table atau $0,689 > 0,2816$, oleh karena itu pernyataan item 5 dinyatakan valid.

5.1.5. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel. Kredibilitas suatu kuesioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, dimana jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Digital (X)
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	5

Berdasarkan dari hasil pengujian SPSS pada Tabel 7. Menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,679 > 0,60. Sehingga item pernyataan 1-5 variabel teknologi digital (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan Kenaikan Pangkat (Y).
Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,632	5

Berdasarkan dari hasil pengujian SPSS pada tabel 8. Menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,632 > 0,60. Sehingga item pernyataan 1-5 variabel pelayanan kenaikan pangkat (Y) dinyatakan reliabel.

5.1.6. Uji Normalitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58937713
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 9. Menggunakan SPSS, diketahui nilai signifikansi 0,092 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5.2. Uji Hipotesis.

5.2.1. Uji Regresi Linear Sederhana.

Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.109	1.605

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 10. diketahui besarnya nilai korelasi (R) antara variabel independen teknologi digital terhadap variabel dependen efektifitas pelayanan kenaikan pangkat yaitu 0,355; Menunjukkan hubungan linear positif antara keduanya. Artinya, jika nilai variabel independen meningkat, kemungkinan besar nilai variabel dependen juga akan meningkat.. Dari output tersebut besarnya *koefisien* determinasi *R Square* yaitu 0,126 dimana artinya pengaruh variabel teknologi digital terhadap efektifitas pelayanan kenaikan pangkat sebesar 12,6%.

5.2.2. Uji t.

Pengujian statistik uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen teknologi digital (X) terhadap variabel dependen efektifitas pelayanan kenaikan pangkat (Y). Penelitian ini menggunakan pengujian parsial dimana untuk mengetahui variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebesar 52 sampel. $t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = (0,025 ; 50) = 2,008$ maka t tabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus dari sampel yaitu 2,008. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: Pertama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kedua, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 11.
Hasil Uji t
Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.604	1.899	.355	5.584	.000
	Teknologi Digital	.317	.118		2.688	.010

Berdasarkan pada Tabel 11, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0.010 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,688 > t \text{ tabel } 2,008$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel independen teknologi digital (X) secara parsial terhadap variabel efektifitas pelayanan kenaikan pangkat (Y).

6. KESIMPULAN DAN SARAN.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh teknologi digital terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, berdasarkan pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS, nilai korelasi (R) antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 0,355. Menunjukkan hubungan linear positif antara kedua variabel. Artinya, jika nilai variabel independen meningkat, kemungkinan besar nilai variabel dependen juga akan meningkat. Dari output tersebut besarnya *koefisien* determinasi *R Square* yaitu 0,126 dimana artinya pengaruh variabel teknologi digital terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat sebesar 12,6%. Kedua, berdasarkan pengujian dengan uji t, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh dari variabel teknologi digital (X) secara parsial terhadap variabel efektivitas pelayanan kenaikan pangkat (Y).

6.2. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kenaikan pangkat dapat dilanjutkan, karena teknologi digital memiliki pengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, perlu ada penelitian lanjutan secara menyeluruh dan terstruktur terkait efektivitas pelayanan kenaikan pangkat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga bisa memecahkan keseluruhan variabel atau faktor-faktor lain penunjang yang mempengaruhi efektivitas pelayanan kenaikan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Dela Putri. (2020). *Proses Kenaikan Pangkat Pegawai Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur*. Tugas Akhir, Universitas Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claretta, Dyva. dan Vaneysa Putri Riduwan. (2022). *Strategi Humas SSC Kacaping Surabaya Dalam Era Digitalisasi Pada Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial. Dari: <https://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/344>.
- Dunn, William N. (2000). *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Kotler, Philip. (2006). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, PT. Indeks Gramedia.
- Lovelock, C dan Lauren K. Wright. (2007). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Alih bahasa Agus Widyantoro. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Mulyono. (2019). *Analisa Regresi Sederhana*. Dari <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>.
- Muntaqo, Rifqi. (2017). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*, Jurnal Pancar Vol 1, No.1. Dari: <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/search/authors/view?firstName=Rifqi&middleName=&lastName=Muntaqo&affiliation=Universitas%20Sains%20Al%20Qur%27an%20%28UNSIQ%29%20Wonosobo&country=>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil
- Pasolong, Harbani. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta
- Siagian, Sondang. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Webster, William. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia.
- Yasya dan Nurhaliza, (2021). *Digitalisasi Hijrah Melalui Komunitas Virtual*, Jurnal Education And Development, Diakses: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2826>.
- Zeithaml, V.A., M.J. Bitner, D.D. Gremler. (2013). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. Boston: Mc.Graw-Hill.